

PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN KAP BUNTARAN & LISAWATI UNTUK MENGIDENTIFIKASI KESALAHAN PENCATATAN PERSEDIAAN PADA LAPORAN KEUANGAN

Adelia Khudzaifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: 08020221039@student.uinsby.ac.id

Ajeng Tita Nawangsari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: ajeng.tita@uinsa.ac.id

Ade Irma Suryani Lating

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: ade.irma@uinsa.ac.id

Abstract

This study aims to identify and analyze inventory recording errors occurring in the client companies of KAP Buntaran & Lisawati. Using a qualitative approach, this study focuses on the research objects, namely inventory and inventory recording. The focus of this research is the inventory audit procedures conducted by KAP Buntaran & Lisawati to identify recording errors in inventory. This research uses primary data obtained through interviews with audit team members from KAP Buntaran & Lisawati, consisting of senior auditors and junior auditors. The results of the study indicate that the inventory audit procedures can effectively identify recording errors, allowing the company to avoid inventory recording errors and produce more reliable financial statement.

Keywords: *Audit Procedures, Inventory, Public Accounting Firm, Recording Errors*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan pencatatan persediaan yang terjadi di perusahaan klien KAP Buntaran & Lisawati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memfokuskan pada objek penelitian yaitu persediaan dan pencatatan persediaan. Fokus penelitian ini adalah prosedur audit persediaan yang dilakukan KAP Buntaran & Lisawati untuk mengidentifikasi kesalahan pencatatan pada persediaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan anggota tim audit dari KAP Buntaran & Lisawati yang terdiri dari senior auditor dan junior auditor. Hasil penelitian menunjukkan jika prosedur audit persediaan dapat secara efektif mengidentifikasi adanya kesalahan pencatatan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kesalahan pencatatan persediaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal

Kata Kunci: *Prosedur Audit, Persediaan, Kantor Akuntan Publik, Kesalahan Pencatatan*

DASAR PEMIKIRAN

Perusahaan perlu menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja operasionalnya kepada para stakeholder dan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan umumnya terdapat 5 jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan penting untuk dilakukan karena dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi menilai efisiensi kinerja perusahaan (Margareta, 2023). Perencanaan kegiatan operasional, tindakan pencegahan jika terdapat indikasi masalah keuangan, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih terstruktur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dengan adanya laporan keuangan.

Sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman dan berinvestasi, investor dan kreditur menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai risiko dan potensi keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat menilai perusahaan melalui laba yang dihasilkan, pengelolaan biaya, dan penggunaan asetnya. Dengan penilaian tersebut, investor dapat mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan (Nabella, 2021). Untuk kreditur, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban utangnya (Soleha, 2022). Kreditur akan menilai rasio hutang dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan bebas dari kesalahan agar memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, kepatuhan perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan dan regulasi akan menjaga reputasi perusahaan dan terhindarkan dari potensi sanksi hukum. Untuk memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan, perusahaan seringkali menggunakan layanan audit yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang menyediakan jasa audit laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

KAP Buntaran & Lisawati merupakan salah satu kantor akuntan publik yang terletak di Surabaya dan menyediakan jasa audit untuk laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik Buntaran & Lisawati merupakan sebuah perusahaan jasa akuntan publik yang menyediakan segala kebutuhan jasa terutama pada bidang keuangan dan akuntansi meliputi jasa audit laporan keuangan yang dapat memastikan bahwa laporan keuangan klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan audit akan dilakukan oleh para auditor yang telah berpengalaman dan terlatih. Para auditor bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan klien untuk memastikan kepatuhan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan keandalan informasi yang disajikan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi persediaan perusahaan. Nilai persediaan yang dimiliki perusahaan akan disajikan pada akhir periode laporan. Persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup persediaan bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi (Dince, 2023). Laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai aktivitas pembelian dan penjualan seperti berapa banyak persediaan yang dibeli, berapa banyak persediaan yang digunakan saat proses produksi, dan berapa banyak yang terjual. Pencatatan persediaan yang akurat akan membantu perusahaan untuk mengambil keputusan terkait persediaan perusahaan.

Pencatatan persediaan harus dilakukan sesuai dengan kondisi persediaan secara nyata karena kesalahan pencatatan persediaan pada laporan keuangan akan memberikan dampak bagi perusahaan. Misalnya jika perusahaan salah mencatat persediaan menjadi lebih besar dibandingkan dengan kondisi sebenarnya maka dapat menyebabkan stock yang berlebihan dan akan menimbulkan biaya yang lebih besar untuk perawatan stock yang masih ada, perusahaan pun harus menurunkan harga jual agar stock segera habis yang nantinya membuat perusahaan mengalami kerugian (Nuraini, 2023). Pencatatan persediaan yang terlalu besar akan menyebabkan kesan yang baik kepada investor dan kreditur, namun pada kenyataannya persediaan tidak sebesar dalam laporan keuangan.

Sebaliknya jika perusahaan salah mencatat persediaan menjadi lebih kecil dibandingkan dengan kondisi sebenarnya dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan karena kekurangan stock (Sanjaya, 2021). Jika hal tersebut terjadi maka dapat membuat peluang penjualan menghilang dan kehilangan

pangsa pasar. Pencatatan persediaan lebih kecil dapat mengganggu keputusan operasional perusahaan yang akan berdampak pada proses produksi dan distribusi perusahaan. Kesalahan pencatatan persediaan menjadi lebih kecil juga dapat menimbulkan biaya besar karena harus meningkatkan persediaan.

Kesalahan pencatatan persediaan akan memberikan dampak yang besar sehingga perlu adanya prosedur audit persediaan oleh auditor KAP untuk mencegah dampak-dampak tersebut terjadi. Prosedur audit persediaan mencakup serangkaian langkah-langkah untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memverifikasi akurasi pencatatan persediaan perusahaan. Dengan menggunakan jasa audit laporan keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi dan mencegah kesalahan pencatatan persediaan yang berpotensi merugikan perusahaan. Audit yang dilakukan akan memberikan keyakinan kepada para stakeholder bahwa persediaan dalam laporan keuangan telah dicatat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Audit juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Berdasarkan pelaksanaan prosedur audit persediaan yang telah dilaksanakan pada perusahaan yang di audit KAP Buntaran & Lisawati, terdapat kesalahan pencatatan dimana terdapat perbedaan saldo akhir persediaan barang jadi tahun lalu dengan saldo awal tahun selanjutnya. Perbedaan tersebut perlu diketahui alasannya untuk menghindari laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Untuk mengetahui bagaimana auditor KAP Buntaran & Lisawati mengidentifikasi kesalahan pencatatan pada laporan keuangan dengan melakukan prosedur audit persediaan maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Prosedur Audit Persediaan KAP Butaran & Lisawati untuk Mengidentifikasi Kesalahan Pencatatan Persediaan pada Laporan Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab perbedaan saldo tersebut, dan manfaatnya adalah untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan perusahaan klien

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Helaluddin, 2019), berdasarkan pengalaman dan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan dengan

panduan teori untuk memperoleh pemahaman mengenai prosedur audit persediaan. Objek penelitian menjelaskan mengenai apa yang akan diselidiki dalam penelitian ini (Dartiningih, 2016), yaitu persediaan dan pencatatan persediaan dalam laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit oleh KAP Buntaran & Lisawati, sedangkan fokus penelitiannya adalah pada prosedur audit persediaan yang dilakukan KAP Buntaran & Lisawati untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pencatatan pada persediaan tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dari wawancara dengan tim auditor yang berisi auditor senior dan auditor junior KAP Buntaran & Lisawati yang melakukan audit pada perusahaan klien. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk wawancara, perekam suara untuk pendokumentasian wawancara, dan laptop untuk mengolah dan menganalisis hasil wawancara. Penelitian ini dilakukan di lokasi perusahaan klien dan kantor KAP Buntaran & Lisawati.

PEMBAHASAN

Prosedur audit menurut Mulyadi (2002) adalah prosedur mendetail untuk mengumpulkan bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi. Prosedur audit persediaan akan dilakukan saat prosedur audit dijalankan. Prosedur audit persediaan adalah prosedur yang dilakukan KAP untuk memeriksa kebenaran penyajian dan pengungkapan persediaan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Persediaan adalah suatu aset yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan berguna untuk menjalankan bisnis suatu perusahaan, baik dalam bidang dagang, manufaktur, dan sebagainya.

Ketika tim auditor melakukan pemeriksaan terhadap persediaan klien, ditemukan adanya selisih antara saldo akhir barang jadi pada tahun lalu dan saldo awal pada tahun berikutnya. Untuk mengetahui alasan perbedaan saldo tersebut, KAP Buntaran & Lisawati melakukan prosedur audit persediaan. Dalam penelitian ini, penulis

berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan prosedur audit persediaan. Prosedur audit persediaan KAP Buntaran & Lisawati dimulai dengan:

1. Membuat denah penyimpanan barang, menjelaskan pelaksanaan administrasinya, dan mencatat kelemahannya.

Tim auditor yang telah ditugaskan akan membuat denah penyimpanan barang dengan membuat gambar yang menggambarkan tata letak fisik dari lokasi penyimpanan barang dalam gudang atau tempat penyimpanan lain milik perusahaan klien. Lalu tim auditor akan menjelaskan bagaimana administrasi penyimpanan persediaan seperti bagaimana klien mencatat persediaan yang masuk dan keluar, pelacakan lokasi persediaan, perbaruan stock, dan pelaporan kondisi persediaan. Setelah mengidentifikasi pelaksanaan administrasinya, tim auditor akan mencatat kelemahan terkait penyimpanan persediaan pada perusahaan klien

2. Observasi penghitungan fisik persediaan (Budiyah, 2024)

Observasi penghitungan fisik persediaan atau stock opname ini dilakukan dengan cara:

- Memilih sampel berdasarkan persediaan yang tinggi dan material lalu akan dibandingkan dengan nomor yang ada pada persediaan fisik .
- Mengamati apakah terjadi pergerakan persediaan selama perhitungan persediaan.
- Bertanya apakah terdapat persediaan di lokasi lain.
- Menentukan apakah persediaan usang, sisa, atau rusak telah diidentifikasi secara memadai dan selanjutnya akan dibuat catatan.
- Memeriksa deskripsi pada kartu dan membandingkan dengan persediaan fisiknya untuk bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.
- Memeriksa cut-off atas penerimaan, pengeluaran ataupun perpindahan barang.
- Memeriksa kelayakan dan kecukupan jurnal koreksi sehubungan dengan observasi, penghitungan persediaan.
- Memeriksa transaksi antara tanggal perhitungan dengan tanggal neraca

3. Memeriksa ketelitian pembelian

Tim auditor akan memeriksa ketelitian pembelian dengan memastikan jika semua transaksi pembelian telah dicatat dengan benar, sesuai dengan prosedur serta

memastikan bahwa jumlah dan harga barang yang dibeli akurat sesuai dengan pesanan.

Memeriksa ketelitian pembelian dilakukan dengan:

- Melakukan test footing dan cross footing di buku pembelian klien untuk memeriksa keakuratan penjumlahan angka-angka dalam catatan pembelian (Aji, 2022).
 - Melakukan pengujian terhadap dokumen-dokumen pembelian, termasuk permohonan pembelian, surat pesaan, surat jalan, tanda terima barang, dan faktur.
 - Memeriksa kebenaran perhitungan matematis dalam dokumen-dokumen pembelian, termasuk permohonan pembelian, surat pesaan, surat jalan, tanda terima barang, dan faktur.
 - Melakukan scanning atas pembelian barang yang besar serta jika terdapat retur. Proses ini dilakukan dengan meninjau seluruh transaksi pembelian dengan nilai atau volume yang besar serta memeriksa transaksi retur (Ari Nugroho, 2013).
 - Membandingkan harga beli dengan daftar harga atau patokan harga yang ada di perusahaan klien. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi apakah harga yang sebenarnya dibayar sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.
4. Memeriksa biaya-biaya yang berkaitan dengan pembelian barang atau jasa seperti biaya angkut, komisi, pajak, dan lain sebagainya.
 5. Menganalisis aliran barang, terutama dari perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan klien. Proses ini dilakukan dengan memeriksa apakah pembelian dari perusahaan dengan hubungan istimewa dilakukan dengan transaksi yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Tim auditor juga akan menganalisis pembelian barang yang dikenakan PPN masukan. Proses ini dilakukan dengan memastikan bahwa perusahaan klien telah mencatat PPN masukan dengan benar dan sesuai aturan.
 6. Melakukan penelaahan analitis mengenai hubungan antara PPN masukan dengan jumlah pembelian. Proses ini dilakukan dengan menganalisis jumlah pembelian dengan jumlah PPN masukan.
 7. Memeriksa kontrak pembelian barang jika pembelian telah dicatat meskipun masih berada dalam gudang penjual. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi

kebenaran transaksi pembelian, mengkonfirmasi status barang yang masih berada dalam gudang penjual.

8. Memeriksa metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Proses ini dilakukan dengan memeriksa apakah metode penilaian tersebut sesuai dengan standar yang berlaku dan apakah metode tersebut digunakan secara konsisten dari waktu ke waktu.
9. Memeriksa pencatatan persediaan dengan harga standar (Rahmawati, 2022). Proses ini dilakukan dengan memverifikasi bahwa harga standar yang digunakan mendekati harga sebenarnya dari persediaan yang diterima, serta melakukan penilaian kewajaran alokasi varian.
10. Memastikan bahwa jumlah dan nilai persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan adalah akurat dengan melakukan verifikasi fisik dan mencocokkannya dengan catatan akuntansi. Proses ini juga dilakukan dengan memastikan barang yang dititipkan di tempat lain juga dicatat dengan akurat dan menambahkan keterangan tambahan dalam catatan laporan keuangan.
11. Melakukan cut-off prosedur dengan meneliti transaksi yang telah terjadi selama beberapa hari sebelum dan sesudah tanggal neraca. Proses ini dilakukan dengan memastikan jika transaksi tersebut dicatat dalam periode akuntansi yang tepat sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan saat akhir periode tersebut.

Setelah prosedur audit persediaan dilakukan, dapat ditemukan alasan perbedaan saldo akhir persediaan barang jadi tahun lalu dengan saldo awal tahun selanjutnya. Prosedur audit persediaan yang dilakukan KAP Buntaran & Lisawati sesuai dengan standar yang berlaku dan dilakukan secara efektif untuk mengidentifikasi dan menangani kesalahan pencatatan persediaan. Perbedaan saldo disebabkan karena terdapat persediaan yang keluar namun belum dikurangkan dari nominal saldo awal. Perbedaan saldo disebabkan karena beberapa faktor, yaitu kurangnya sistem pengendalian internal yang mengakibatkan pencatatan arus barang masuk dan keluar tidak tercatat dengan benar dan ketidakakuratan dalam pembaruan catatan persediaan. Jika telah terdeteksi

adanya kesalahan pencatatan persediaan maka tim auditor akan melakukan penyesuaian.

Penyesuaian yang akan dilakukan yaitu:

HPP Persediaan Awal Barang Jadi xxx

 Persediaan Barang xxx

Saldo persediaan barang menjadi lebih besar karena persediaan telah keluar tetapi belum dihapus dari catatan persediaan. Jika kesalahan pencatatan tersebut tidak terdeteksi, perusahaan akan mengalami kekurangan stok meskipun catatan persediaan menunjukkan jumlah yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena persediaan secara fisik telah keluar dari gudang namun belum terhapus. Kekurangan stok ini dapat mengganggu kegiatan operasional karena perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini dapat menghilangkan peluang penjualan yang berpotensi mengurangi pendapatan. Oleh karena itu dilakukan penyesuaian dengan pengurangan pada akun persediaan barang agar persediaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Akun persediaan barang pada kredit akan mengurangi saldo persediaan yang tercatat. Lalu ketika persediaan dikeluarkan dari gudang, maka HPP sudah diakui, namun karena terdapat kesalahan pencatatan maka HPP belum mencerminkan nominal yang sebenarnya. Maka perlu mendebitkan HPP agar HPP bertambah karena barang dalam persediaan telah keluar.

Setelah melakukan penyesuaian, langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan penyesuaian tersebut kepada manajemen perusahaan klien. Komunikasi tersebut penting dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan klien telah memahami perbaikan yang telah dilakukan dan memahami dampak terhadap laporan keuangan dan kegiatan operasional perusahaan. Komunikasi ini juga mencakup rekomendasi untuk mencegah terulangnya kesalahan yang sama seperti peningkatan sistem pengendalian internal dan penerapan prosedur pencatatan persediaan yang lebih akurat. Dengan meningkatnya sistem dan prosedur yang ada dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan persediaan di masa datang. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari dampak negatif dari kesalahan pencatatan dan dapat memastikan jika laporan keuangan mereka mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan dapat diandalkan.

SIMPULAN

Kesalahan pencatatan persediaan dapat diidentifikasi dengan melakukan prosedur audit persediaan. Prosedur audit persediaan secara ringkas dilakukan dengan membuat denah penyimpanan dan memeriksa administrasi, observasi penghitungan fisik, verifikasi ketelitian pembelian dan biaya terkait, serta analisis aliran barang terutama dari perusahaan terkait. Metode penilaian persediaan diperiksa untuk konsistensi, dan cut-off prosedur diterapkan untuk memastikan transaksi dicatat dalam periode yang tepat. Prosedur ini efektif dalam mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan pencatatan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Jika ditemukan adanya kesalahan pencatatan, maka penyesuaian yang dilakukan tim auditor akan dikomunikasikan kepada manajemen perusahaan klien agar dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan klien di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. S. (2022). *Analisis Prosedur Audit Atas Akun Persediaan Pada Kap Dra. Suhartati & Rekan Cabang Semarang*.
- Ari Nugroho, B. (2013). *Audit Persediaan pada Perusahaan Manufaktur PT. ABC*.
- Budiyah, F. R. (2024). "Prosedur Stock Opname Dalam Audit Persediaan Pada PT. CGI Oleh Kap Suharli, Sugiharto Dan Rekan.". *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 287-296.
- Dartiningsih, B. E. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Dince, M. N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV Vita Permai Bolawolon. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 57-72. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2509>
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Margareta, E. S. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 7-11.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1277>
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk. *BENING*, 8(2), 306-313.
<https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>
- Nuraini, Z. W. (2023). Pentingnya Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Paving Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Optimalisasi Laba. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 122-132.
<http://dx.doi.org/10.54131/jbma.v10i2.168>
- Rahmawati, A. N. (2022). *Penerapan Prosedur Audit Persediaan Oleh Kantor Akuntan Publik Wahyu Setyaningsih Pada Puskesmas Provinsi Jawa Tengah*.
- Sanjaya, I. P. (2021). Analisis kinerja manajemen persediaan produk UD. Sinar Jaya Karangasem. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 10, No. 3, 2021 270-289.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i03.p04>
- Soleha, A. R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt kimia farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 6(2), 199.
<https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13047>

